

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Harjito dan Martono, 2005 dalam mahendra, 2011).

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Nurlela, Ishaluddin, dan Kusumadilaga, 2010 dalam mahendra 2011). Wahyudi, Nurlela, Ishaluddin, Kusumadilaga (2010), dalam mahendra (2011) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh

calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Winardi, Kusumadilaga, 2010 dalam Mahendra 2011).

Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan selalu dihadapkan kepada masalah penentuan struktur modal yang optimal. Sehingga dalam hal ini unsur pembiayaan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan. Dikatakan penting karena fungsi inilah yang melakukan usaha untuk mendapatkan dana. Baik perusahaan besar maupun kecil membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dana yang dibutuhkan bisa diperoleh baik melalui pembiayaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun pembiayaan dari luar perusahaan (*external financing*). Sumber pembiayaan eksternal diperoleh perusahaan dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain atau menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) di pasar modal. Sedangkan sumber pembiayaan modal internal adalah berupa pemanfaatan laba yang ditahan (*retained earnings*), yaitu laba yang tidak dibagikan sebagai dividen.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan seluruhnya digunakan untuk keperluan pendanaan operasionalnya. Perusahaan harus memeriksa relevansi antara

laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali (*retained earnings to be reinvested*) dengan laba yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk dividen (*revenue that divided to the share holders as divided*). Pertumbuhan perusahaan dan dividen adalah kedua hal yang diinginkan perusahaan tetapi sekaligus merupakan suatu tujuan yang berlawanan.

Untuk mencapai tujuan tadi perusahaan menetapkan kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen yang dibayar, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan laba dan harga sahamnya. Sebaliknya, kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar labanya tetap di dalam perusahaan berarti bagian dari laba yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil. Akibatnya, dividen yang diterima pemegang saham atau investor bisa dan tidak sebanding dengan resiko yang mereka tanggung.

Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai kinerja (*performance*) perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, maka perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang. Sebaliknya, maka saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan

industri harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan industri. Untuk itu, peranan seorang manajer keuangan sangat penting dalam memutuskan apakah kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan baik bagi nilai perusahaan dimasa mendatang di mata para investor.

Kebijakan dividen menyangkut tentang apakah laba yang diperoleh pada saat ini akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen ataukah sebaliknya ditahan untuk membiayai kegiatan yang lebih besar / untuk diinvestasikan kembali. Kebijaksanaan dividen mempunyai dua implikasi yang pertama pada sisi pemenuhan kebutuhan dana dan yang kedua pada sisi pendapatan para pemegang saham. Kebijaksanaan dividen ini sebenarnya tidak bisa dipisahkan dengan fungsi pemenuhan kebutuhan dana, artinya apabila dividen tidak dibagikan dan dipergunakan untuk investasi baru, maka hasil investasi tersebut harus lebih besar daripada laba yang ditahan, apabila tingkat keuntungan dari investasi dibawah dividen, maka lebih baik dividen tersebut dibagikan kepada para pemegang saham.

Pokok perhatian penulis dalam penelitian ini adalah apakah kebijakan dividen yang dijalankan perusahaan sektor industri barang konsumsi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut, mengingat laba yang diperoleh perusahaan sektor industri barang konsumsi selain diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen, dapat juga ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat dividen yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor, dan secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan sektor industri barang

konsumsi dalam menciptakan laba perusahaan semakin meningkat. Informasi yang demikian akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di pasar modal, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Di pilihnya perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian ini karena perusahaan-perusahaan ini mempunyai data laporan keuangan yang bisa mendukung penelitian ini. Disamping itu, perusahaan-perusahaan ini memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan tingginya minat konsumen, maka akan terciptalah persaingan di pasar, sehingganya perusahaan harus mampu memprediksi eksistensi perusahaan melalui kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan agar tidak tergeser dari persaingan yang semakin ketat.

Melihat persoalan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul *Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011.*

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat dividen yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor.

2. Kebijakan deviden yang dijalankan perusahaan sektor industri barang konsumsi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah pokok penelitian ini adalah apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pokok penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham yang diterapkan oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran demi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya mengenai pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham
- b. Sebagai bahan pijakan untuk pengembangan penelitian sejenis,

1.5.2 Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan penulis khususnya tentang pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham.